ANALISIS UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BLITAR

Mira Triyani[1], Khanza Islami[2], Muslih[3]
[1,2]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka
[3]Sekolah Tinggi Agama Islam Taswirul Afkar Surabaya
[1]858848013@ecampus.ut.ac.id, [3]muslih@staitaswirulafkar.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers efforts in improving reading literacy skills of grade III elementary school students in Blitar Regency. The background of this study is based on the low interest and ability of students in reading which is a challenge in fostering a culture of literacy in the Elementary School environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive method, with 10 third grade students as research subjects. Data collection techniques were carried out through observation, semi- structured interviews, and documentation, which were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that students' literacy skills were still relatively low, as indicated by the majority of students not having reached the complete category in understanding, concluding, and reflecting on reading. Efforts made by teachers include making reading a habit for 15 minutes every morning, providing a reading corner, and giving assignments to retell the contents of the reading. Supporting factors in the implementation of literacy include parental support, the active role of teachers, and the availability of facilities and infrastructure. Meanwhile, inhibiting factors include low motivation and interest in reading for students, the negative influence of gadgets, and lack of parental involvement. Thus, structured and consistent literacy activities are more effective in improving students' reading literacy skills, especially if supported by elaboration strategies and collaboration between the family and school environments.

Keywords: Reading literacy, reading interest, elementary school, reading habits

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat dan kemampuan membaca siswa yang menjadi tantangan dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, yang dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa belum mencapai kategori tuntas dalam memahami, menyimpulkan, dan merefleksikan bacaan. Upaya yang dilakukan guru antara lain pembiasaan

membaca selama 15 menit setiap pagi, penyediaan pojok baca, serta pemberian tugas menceritakan kembali isi bacaan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan literasi meliputi dukungan orang tua, peran aktif guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Sementara itu, faktor penghambat mencakup rendahnya motivasi dan minat baca siswa, pengaruh negatif gadget, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Dengan demikian kegiatan literasi yang terstruktur dan konsisten lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, utamanya bila didukung oleh strategi elaborasi dan kolaborasi antara lingkungan keluarga dan sekolah.

Kata Kunci: Literasi membaca, minat baca, Sekolah Dasar, pembiasaan membaca

A. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman telah membawa perubahan besar dalam gaya hidup masyarakat, termasuk di sektor pendidikan. Memasuki Era Society 5.0 yang merupakan peralihan revolusi industri 4.0 dimana mendorong masyarakat untuk cakap teknologi, tetapi juga harus diimbangi dengan kecakapan literasi untuk bisa memilah informasi yang aktual. Literasi adalahh suatu kemampuan terhadap keaksaraan seperti menulis, membaca, berbicara, maupun memahami maksud dari isi bacaan atau perkataan yang berkaitan dengan keterampilan kognitif seseorang (Navida et al., 2023). Konsep literasi sebenarnya tidak hanya soal membaca dan menulis saja. Kemampuan berpikir juga termasuk dalam literasi, khususnya yang disebut literasi informasi. Literasi dasar mencakup kemampuan membaca, menulis, berbicara, berhitung, dan mendengarkan. Sementara itu, literasi perpustakaan adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat mencari informasi. Jadi, bisa disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menulis, membaca, berbicara, dan memahami isi bacaan atau ucapan, yang berhubungan dengan cara berpikir dan memahami sesuatu. Secara umum, literasi hanya dianggap sebagai kemampuan membaca dan menulis, dan seseorang disebut literat jika ia bisa melakukan keduanya dan tidak buta huruf. (Sholeh et al., 2021). Namun dalam praktiknya siswa sekarang tidak mau diberatkan lagi untuk membaca, mereka ingin praktis dan langsung mendapatkan jawaban yang mereka inginkan tanpa harus membaca.

Berdasarkan hasil survey (PISA, n.d.) menunjukkan bahwa kompetensi PISA 2018 siswa Indonesia pada bidang kemampuan membaca merupakan bidang terlemah dibandingkan dengan dua bidang lainnya, yaitu bidang matematika dan sains. Tercatat dari 79 negara yang mengikuti PISA Indonesia berada pada urutan 74 dari 79 negara dengan kemampuan membaca yang hanya memperoleh 371 poin atau setara dengan 80 poin di bawah rata-rata OECD (Maulina et al., 2022). Membaca adalah suatu kegiatan yang berguna untuk mengembangkan pengetahuan dengan memperoleh dan menyebarkannya (Luchiyanti & Rezania, 2022). Kemampuan membaca merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki setiap orang. Oleh karena itu, keterampilan ini perlu dilatih sejak dini. Anak-anak mulai belajar membaca permulaan sejak di taman kanak-kanak atau di Sekolah Dasar kelas awal . Membaca berkaitan dengan buku karena ada ungkapan yang berkata bahwa buku adalah jendela dunia dan kunci untuk membukanya yaitu dengan membaca.

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa terdapat manfaat dalam membaca yaitu untuk memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan. Minat membaca adalah keingintahuan yang tinggi untuk membaca jadi jika rendahnya minat membaca tentu sangat berpengaruh pada rendahnya kemampuan literasi pada siswa, namun jika belum bisa menangkap maupun memahami makna dari apa yang telah dibacanya mungkin di karenakan kurangnya motivasi dan minat membaca anak sehingga mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan (Navida et al., 2023).

Penelitian (Luchiyanti & Rezania, 2022) menyebutkan bahwa kesulitan dalam meningkatkan minat baca siswa berasal dari karakter siswa itu sendiri, hal tersebut bersangkutan dengan karakter malas dan menganggap bahwa membaca buku adalah aktivitas yang membosankan dan kurang bermanfaat. Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat baca secara keseluruhan dan mengubah kebiasaan siswa untuk gemar membaca. Oleh karena itu, upaya untuk menumbuhkan minat baca harus dilakukan secara konsisten melalui pendekatan yang

kontekstual, menyenangkan, dan berkelanjutan.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar adalah melaksanakan kegiatan literasi harian selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Dalam

kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk membaca berbagai jenis buku, seperti buku cerita dan buku pengetahuan umum. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk membangun budaya literasi, khususnya bagi siswa kelas III yang sedang berada pada tahap peralihan dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi ini tidak lepas dari berbagai tantangan, baik dari sisi internal siswa maupun dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami secara mendalam bagaimana strategi guru, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca siswa faktor yang mempengaruhi minat membaca (1) ketersediaan waktu membaca buku, (2) status sosial ekonomi keluarga, (3) pengaruh dan dorongan diri sendiri untuk lebih berpretasi menjadi lebih baik (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Minat baca merupakan elemen krusial dalam memperkuat kemampuan literasi siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Akan tetapi, dari hasil wawancara peneliti dengan wali kelas III di salah satu Sekolah Dasar, diketahui bahwa minat baca siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari data kunjungan ke perpustakaan, di mana hanya sedikit siswa yang datang, bahkan pada waktu tertentu tidak ada sama sekali. Padahal, sekolah sudah berusaha meningkatkan minat baca dengan menyediakan pojok baca dan mengadakan kegiatan literasi secara rutin. Sayangnya, usaha tersebut belum memberikan hasil yang memuaskan. Rendahnya minat baca ini kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, seperti koleksi buku yang kurang menarik dan kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan guru untuk menumbuhkan budaya literasi di kelas. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk membaca secara mandiri (Luchiyanti & Rezania, 2022).

Sebenarnya, agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, guru perlu menguasai berbagai pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih lanjut mengenai cara meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal, yaitu strategi guru dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, bentuk kegiatan literasi yang diterapkan di kelas, tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa kelas III, menggambarkan bentuk kegiatan literasi yang dilakukan di kelas, memahami tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut, serta mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Sugiyono, 2010), yang bertujuan untuk menyajikan gambaran objek secara apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas

III di salah satu SD di Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara semi-terstruktur kepada guru dan siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui teknik triangulasi. Indikator literasi mengacu pada (Hardianti & Fujiaturrahman, 2025), yaitu memahami bacaan, memperoleh informasi, menyimpulkan isi, dan merefleksikan bacaan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi , ditemukan hasil bahwa kemampuan literasi siswa kelas III masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu

diperlukan suatu upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca peserta didik. Strategi tepat yang diterapkan akan memberikan pengaruh positif dengan semakin tertarik dan terlatih untuk membaca dan mencari informasi di lingkungan sekitarnya sehingga menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Pembiasaan literasi membaca sangatlah tepat dan sangat penting bagi sekolah, karena tempat pertama untuk menanamkan dasar – dasar tentang literasi membaca kepada siswa. Kegiatan pembiasaan membaca dilaksanakan melalui tahap pembiasaan bagi siswa di kelas III dilakukan selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, sesuai dengan peraturan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan literasi membaca yang dilaksanakan siswa membaca selama

15 menit, salah satu siswa bertugas menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya di depan kelas, dan guru becerita. Kegiatam lain yang mendukung literasi membaca adalah pojok baca. Pojok baca ini berfungsi untuk program yang mengondisikan siswa agar tidak suntuk atau gaduh dikelas. Buku–buku yang ada di pojok baca terdiri dari buku pengetahuan umum, buku pelajaran, buku cerita, komik dan cerpen. Selain itu pojok baca memiliki manfaat berupa

memberikan suasana baru di kelas, disaat waktu luang atau jam istirahat bisa dimanfaatkan untuk siswa membaca sehingga siswa senang dan gemar membaca dengan dibimbing guru.

Berdasarkan hasil analisis data, maka didapatkanlah temuan dalam penelitian ini diantaranya yaitu kemampuan literasi siswa kelas III, proses pelaksanaan kegiatan literasi membaca melalui tahap pembiasaan, dan temuan tentang apa saja faktor yang mendukung dan menghambat selama kegiatan literasi dilaksanakan.

1. Strategi Untuk Menarik Minat Membaca Siswa

Minat merupakan kegiatan yang dapat dilakukan seseorang secara terus-menerus dalam melakukan proses belajar. Minat adalah kecenderungan yang bersifat tetap untuk memperhatikan serta mengenang suatu kegiatan. Kegiatan di sini adalah kegiatan yang diperhatikan secara terus-menerus dan disertai rasa senang hingga mendapatkan kepuasan (Apriyanda et al., 2023). Kemampuan dan kemauan

seseorang dalam membaca akan mempengaruhi pengetahuan serta keterampilan seseorang. Dengan banyak membaca, dapat dipastikan orang tersebut akan memiliki banyak pengetahuan yang akan membantu dirinya sendiri dalam melakukan banyak hal, sehingga orang membaca akan memiliki kualitas melebihi orang yang tidak menaruh minat pada kegiatan membaca (Prasrihamni, Supena, et al., 2022)

Pelaksanaan kegiatan literasi membaca dalam pengembangan budaya literasi, implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan litersi membaca sebelum belajar

Gambar 1 merupakan tahapan pertama dalam kegiatan literasi membaca yaitu melalui tahap pembiasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari di pagi hari sebelum memulai pelajaran. Seluruh siswa membawa buku bacaan kesukaannya dipandu oleh wali kelas. Seluruh siswa membaca tanpa suara atau membaca senyap lalu menulis kembali apa yang sudah dibaca tadi, selanjutnya, pendidik memberi kesempatan kepada 1-2 orang siswa untuk bercerita kembali tentang apa yang sudah dibacanya di depan kelas. Sedangkan siswa lainnya akan menyimak yang akan dibacakan siswa lain di depan.

Kegiatan ini bertujuan untuk salah satunya mendorong siswa untuk gemar membaca melalui buku-buku fiksi yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sejak dini. Kegiatan ini juga menjadi salah satu kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yaitu pada tahap pembiasaan yang dinamakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.



Gambar 2. Siswa bercerita kembali di depan kelas

Selain untuk menumbuhkan kebiaasaan literasi membaca, siswa secara bersamaan dapat berlatih untuk berani tampil di depan kelas. Gambar 2 merupakan kegiatan setelah 15 menit membaca, siswa yang mendapat tugas bercerita, selanjutnya menceritakan kembali apa yang sudah di baca.

Kegiatan pembiasan tidak harus dilakukan di sekolah, pembiasaan membaca dapat dimulai dari lingkungan keluarga siswa itu sendiri. Diantaranya adalah membiasakan diri untuk memiliki rasa suka terhadap sebuah buku bacaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Membangun minat baca pada anak sejak usia dini di mana peran orang tua dalam memperkenalkan sebuah buku bacaan kepada anak dapat dimulai dari membangkitkan minat sang anak terhadap buku, mencoba menggali ketertarikan sang anak terhadap buku bacaan agar dapat memiliki sebuah motivasi kemampuan membaca yang lebih banyak (Prasrihamni, Zulela, et al., 2022).

Setelah terbiasa melakukan membaca dan senang hati maka berubah menjadi kebiasaan rutin atau habituasi. Setelah terbiasa karakter gemar membaca semakin terbentuk dalam dirinya. Kebiasaan-kebiasaan yang terus dilakukan dan atas dasar cinta pada perbuatan itu akan melekat dalam diri siswa. Sehingga dalam pengawasan ataupun tidak anak akan melakukan kegiatan membaca (Apriyanda et al., 2023). Jika tidak membaca maka akan ada hal yang kurang dalam diri siswa seperti yang dikemukakan penelitian bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki karakter gemar membaca akan dapat dengan mudah terlihat jika perilaku-perilaku baik terlihat. Perilaku - perilaku tersebut meliputi kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan selalu untuk membaca dan menindaklanjuti dariapada yang dibaca (Apriyanda et al., 2023).

2. Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa

Kemampuan literasi siswa untuk merefleksikan dan menyimpulkan bacaan, selanjutnya di kumpulkan dengan menggunakan observasi. Hasil pengamatan literasi membaca siswa disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Literasi Membaca

No	Subjek	Total Skor	Nilai	Kategori
1	Subjek 1	17	85	Tuntas
2	Subjek 2	9	45	Tidak Tuntas
3	Subjek 3	7	35	Tidak Tuntas
4	Subjek 4	18	90	Tuntas
5	Subjek 5	16	80	Tuntas
6	Subjek 6	15	75	Tuntas
7	Subjek 7	10	50	Tidak Tuntas
8	Subjek 8	11	55	Tidak Tuntas
9	Subjek 9	9	45	Tidak Tuntas
10	Subjek 10	11	55	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa subjek 1,4,5 dan subjek 6 memperoleh hasill kemampuan literasi membaca tuntas sedangkan pada subjek 2,3,7,8,9 dan subjek 10 memperoleh hasil kemampuan literasi membaca kategori belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan tabel kemampuan literasi membaca dapat disimpulkan bahwa subjek 1,4,5 dan subjek 6 dengan nilai 85,90,80, dan 75 mempunyai kemampuan literasi membaca yang tinggi sedangkan pada subjek 2,3,7,8,9 dan subjek 10 dengan nilai 45,35,50,55,45, dan 55 mempunyai kemampuan literasi rendah.

Kegiatan membaca harus selalu dilakukan meskipun hanya di waktu yang terbatas. Hal ini penting dilakukan karena membaca merupakan bagian dari literasi dasar yang perlu diperhatikan. Literasi dapat menjadi sarana bagi siswa dalam memahami dan menerapkan ilmu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun pelajaran yang lain. Kemampuan literasi membaca siswa berperan penting dalam memudahkan memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, agar siswa memiliki kemampuan literasi membaca yang baik perlu dilakukan pembiasaan membaca sekitar 10-15 menit setiap hari.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi Membaca

Faktor Pendukung Kemampuan Literasi Membaca

Kesuksesan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sumber informasi pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Dalam pelaksanaannya terdapat banyak faktor pendukung yang membantu menyukseskan program lietrasi membaca siswa seperti dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, maka siswa akan lebih termotivasi dalam hal literasi,

rasa tanggung jawab dan peranan guru untuk membimbing serta memotivasi siswa sehingga siswa pun akan lebih aktif dalam literasi dan memiliki wawasan yang luas. Serta sarana dan prasarana yang cukup agar literasi siswa dapat berkembang dan berfungsi dengan baik.

Faktor Penghambat Kemampuan Literasi Membaca

Selain faktor pendukung, dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca juga terdapat beberapa faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan tersebut seperti tidak adanya minat
siswa untuk membaca, besarnya pengaruh gadget dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin canggih, serta kurangnya kesadaran dari siswa serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi.

1. Pengaruh TV dan gadget

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa adalah pengaruh TV dan gadget. Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui Anak-anak yang kecanduan TV dan gadget lebih memilih menghabiskan waktu dengan menonton TV atau gadget dari pada membaca buku. Gadget dapat membuat anak lebih bersikap individualis karena lama kelamaan menyebabkan lupa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap lingkungan di sekitarnya (Navida et al., 2023). Ini dapat mengurangi waktu yang seharusnya mereka habiskan untuk membaca dan memperoleh pengetahuan dari buku. Ketika anak-anak terlalu terfokus pada gadget, mereka menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain dan kurang mendiskusikan apa yang mereka baca. Diskusi dan interaksi sosial berperan penting dalam membantu anak-anak memahami dan menganalisis teks, serta memperluas wawasan mereka.

TV dan gadget merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi pada era sekarang ini, hampir semua peserta didik sudah tahu dan pernah menggunakan TV dan gadget baik milik sendiri maupun orangtua. Gadget dapat mempengaruhi kemampuan interaksi sosial pada anak (Navida et al., 2023). Gadget memberikan akses ke berbagai jenis content digital, termasuk konten yang tidak relevan atau tidak sesuai untuk anak-anak. Paparan yang berlebihan pada konten yang tidak mendukung literasi, seperti

video game, media sosial, atau video tanpa nilai edukatif, dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca dan pemahaman anak.

2. Motivasi dan Minat

Faktor lain yang menghambat kemampuan literasi membaca siswa di kelas III yaitu rendahnya motivasi dan minat membaca. Siswa merasa bosan dan kurang berminat bila harus mengikuti tambahan waktu untuk belajar membaca karena tidak bisa bermain dengan temannya saat istirahat. Guru mengalami kesulitan apabila harus melakukan bimbingan membaca pada saat jam pembelajaran karena guru juga harus memperhatikan siswa yang lain. Sehingga guru tidak dapat fokus memperhatikan dan mengajari siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Ketika seseorang memiliki minat dan motivasi rendah terhadap membaca, mereka cenderung menghabiskan waktu dan energi mereka untuk aktivitas lain yang dianggap lebih menarik (Navida et al., 2023). Ini dapat mengakibatkan kurangnya dedikasi dan komitmen untuk membaca secara teratur, yang pada gilirannya menghambat perkembangan keterampilan literasi membaca. Minat dan motivasi yang rendah dapat menghasilkan pembacaan yang dangkal dan kurang fokus. Seseorang mungkin hanya membaca dengan sekadar melalui teks tanpa benar-benar memahami atau mempertimbangkan isi dari apa yang mereka baca.

Akibatnya, mereka mungkin memiliki pemahaman yang terbatas dan kesulitan dalam mengingat dan menerapkan informasi yang mereka baca. Motivasi maupun dukungan dari guru merupakan hal penting supaya pada saat ada tambahan waktu belajar membaca siswa tidak merasa cepat bosan karena hal tersebut dapat berpengaruh pada kemampuan literasi membaca siswa. (Hijjayati et al., 2022) berpendapat bahwa dengan memberi motivasi berupa dukungan, semangat, nasihat dan lain sebagainya akan membantu siswa membentuk kepercayaan diri dan motivasi belajarnya akan meningkat karena merasa diri didukung dan mendapat perhatian.

3. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca anak di kelas III. Hal

tersebut membuat siswa kesulitan dalam menumbuhkan kemampuan belajar membaca sehingga kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru dan hasil belajar yang di peroleh menjadi rendah. Perhatian orangtua yang cukup mampu menjadikan peserta didik merasa termotivasi untuk belajar. Orang tua yang memberikan perhatian terhadap literasi membaca anak secara aktif dapat membangkitkan minat dan kecintaan anak terhadap membaca. Mereka dapat membacakan buku-buku cerita kepada anak secara rutin, menunjukkan kegembiraan dan antusiasme dalam membaca, serta memperlihatkan contoh dengan menjadi pembaca yang aktif. Ini dapat membantu anak melihat membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bernilai. Selain itu, orang tua yang peduli terhadap kemampuan literasi membaca anak akan berusaha untuk menyediakan akses ke berbagai jenis buku dan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan anak. Dengan adanya akses yang memadai, anak akan lebih mungkin untuk terlibat dalam membaca dan meningkatkan keterampilan literasinya.

Temuan ini di dukung oleh pendapat (Perangin-angin & Karo, 2023) yang menyatakan, lingkungan merupakan tempat sehari-hari anak menghabiskan waktu, anak yang di rumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan mempunyai koleksi buku, serta selalu diperhatikan orangtuanya dalam belajar membaca pasti mempunyai kemampuan membaca yang baik.

4. Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca

1. Pembiasaan Literasi

Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat memberikan perubahan yang besar dalam meningkatkan kemampuan membaca. Siswa dibiasakan membaca selama 15–20 menit setiap hari. Untuk siswa di kelas rendah, guru bisa menerapkan kegiatan membaca bersama sebelum atau sesudah pelajaran. Guru juga bisa menjadwalkan kunjungan ke perpustakaan secara berkala, serta menciptakan suasana perpustakaan yang bersih dan nyaman agar siswa betah membaca di sana.

Di lingkungan rumah, orang tua perlu menyediakan kemudahan akses

terhadap buku. Misalnya dengan menyediakan rak buku yang menarik dan mudah dijangkau anak. Anak-anak juga diajak memilih buku sesuai minat mereka, dengan variasi jenis buku seperti cerita, nonfiksi, majalah anak, atau komik yang sesuai usia. Orang tua diharapkan menjadi teladan dengan rutin membaca di depan anak. Anak-anak cenderung meniru kebiasaan orang dewasa, sehingga jika orang tua rajin membaca, anak juga akan tertarik untuk membaca.

2. Bimbingan Khusus dari Guru

Guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang belum lancar membaca dengan menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran. Upaya ini sesuai dengan penelitian (Hidayat et al., 2024) yang menyatakan bahwa waktu membaca di luar kegiatan belajar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, guru juga dapat memberikan tugas membaca, berdiskusi, dan bermusyawarah agar siswa memperoleh tambahan pengetahuan.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Pemanfaatan fasilitas belajar dapat dilakukan dengan menyediakan pojok baca di dalam kelas dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Di sekolahan ada, pojok baca dan perpustakaan sudah tersedia dengan kondisi yang baik dan nyaman bagi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ledhisa Isna Aulia et al., 2022), yang menyebutkan bahwa pojok baca merupakan bagian dari perpustakaan kelas yang dirancang menarik dan dikelola oleh siswa agar mereka termotivasi untuk membaca. Dengan adanya pojok baca, budaya membaca perlahan-lahan dapat tumbuh di kelas. (Durriyah et al., 2024) juga menambahkan bahwa mengajak siswa ke perpustakaan untuk melihat buku-buku baru yang menarik dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat membaca mereka**.**

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Blitar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana sebagian besar siswa belum mencapai kategori tuntas dalam kemampuan memahami,

merefleksikan, dan menyimpulkan bacaan.

Upaya yang bisa dilakukan guru melalui kegiatan literasi harian selama 15 menit sebelum pembelajaran terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Strategi yang diterapkan meliputi pembiasaan membaca senyap, siswa menceritakan kembali isi bacaan, serta keberadaan pojok baca yang menyediakan berbagai jenis buku bacaan. Selain itu, keterlibatan guru, dukungan orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana berperan sebagai faktor pendukung yang penting.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan literasi harian juga menghadapi berbagai hambatan, seperti rendahnya motivasi intrinsik siswa, pengaruh penggunaan gawai yang berlebihan, serta keterbatasan variasi bahan bacaan yang tersedia. Dan temuan ini memberikan gambaran bahwa dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, peningkatan literasi membaca di Sekolah Dasar dapat dilakukan secara efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian terdahulu, yaitu (Sholeh et al., 2021) bahwa pembiasaan membaca berdampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Namun, kelemahan yang perlu dicermati adalah terbatasnya sumber bacaan yang digunakan dan kurangnya eksplorasi terhadap strategi alternatif yang lebih adaptif terhadap pengaruh teknologi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan budaya literasi sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah dan keluarga, serta konsistensi dalam pelaksanaan program literasi.

Penulis disarankan untuk melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap strategi literasi membaca yang telah diterapkan, khususnya dengan memperluas variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan yang lebih individual dalam membangkitkan motivasi belajar siswa, agar kegiatan literasi harian tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi benar-benar membentuk kebiasaan membaca yang bermakna. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup penelitian, baik dari segi jumlah

subjek, lokasi sekolah, maupun jenjang kelas yang diteliti, agar diperoleh hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasi. Selain itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh penggunaan teknologi dalam kegiatan literasi, serta membandingkan efektivitas pendekatan literasi konvensional dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanda, A. Y., Putri, S. M., & Jannah, R. (2023). Upaya Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Tingkat Dasar Melalui Tahap Pembiasaan. Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar, 13(2), 109–115. https://doi.org/10.15548/alawlad.v13i2.7366

Durriyah, T. L., Niasari, C., & Umar, I. A. (2024). Exploring Interactive Read Aloud Literacy Learning and Quality Books in the Merdeka Curriculum Eksplorasi Pembelajaran Literasi Membaca Nyaring Interaktif dan Buku Berkualitas dalam Kurikulum Merdeka. 13(2), 306–319. https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i2.1718

Hardianti, S. F., & Fujiaturrahman, S. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS III SEKOLAH …. Pendas: Jurnal Ilmiah …. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/34953

Hidayat, F., Syaheza, M. F. A., & ... (2024). Literasi digital, membekali anak dengan kemampuan digital. Jurnal Pendekar …. https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/pendekar/article/view/1410

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(3b), 1435–1443. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Ledhisa Isna Aulia, Priyandini, E., Rosalinda, R., Siswanto, H., & Aprilia, S. (2022). Pengembangan Budaya Literasi Melalui Program “Maca” di SD Negeri Klandungan 3. Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, 2, 61–68. https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.16

Luchiyanti, A., & Rezania, V. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Kelas Dasar. Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran,

9(2), 84–92. https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4211

Maulina, D., Widyastuti, Maulina, H., & Mayasari, S. (2022). Kajian Faktor Intrinsik Dan Kemampuan Literasi Sains Siswa Smp Di Kota Bandar Lampung. LENSA (Lentera Sains):

Jurnal Pendidikan IPA, 12(1), 1–8. https://doi.org/10.24929/lensa.v12i1.201

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9(2), 1034–1039. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901

Perangin-angin, S. Y. B., & Karo, K. B. (2023). Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SD Negeri 040530 Bunuraya Tahun Pelajaran 2021/2022. Journal on Education, 5(2), 4317–4325. https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1147

PISA, I. (n.d.). PISA di Indonesia. https://pisa2025.id/pisa-di-indonesia/#:~:text=Evaluasi Kinerja Pendidikan: PISA memberikan,area di mana perbaikan diperlukan.

Prasrihamni, M., Supena, A., & Intika, T. (2022). Gambaran Psikologis Anak Tuna laras. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 6(1), 99–107. https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.620

Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 8(1), 128– 134.

Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(1), 134–140. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,dan R&D. Bandung: Alfabeta